

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia. Kepala madrasah, sebagai pemimpin utama, memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengelola berbagai aspek pendidikan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Pasal 12 ayat 1 Tahun 1990 bahwa kepala madrasah memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, memberikan arahan kepada tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.

Menurut Wahjosumidjo (2010), kepala sekolah/madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam mengoordinasikan aktivitas sekolah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurutnya, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan. Pertama, kepala sekolah berfungsi sebagai pusat kekuatan yang mendorong kemajuan sekolah/madrasah. Kedua, kepala sekolah harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai tugas dan fungsi mereka, yang merupakan kunci keberhasilan sekolah/madrasah, serta menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan staff dan siswa (Fitria dkk., 2022).

Untuk mencapai kualitas pendidikan tentunya terdapat manajemen administrasi unggul yang mana di dalamnya terdapat tenaga administrasi yang profesional untuk mendukung suatu kegiatan pendidikan yang efektif dan efisien. Penyelenggaraan administrasi di madrasah, memerlukan tenaga administrasi yang memiliki kompetensi tinggi untuk memastikan keunggulan operasional dan manajemen sekolah yang sistematis.

Kompetensi yang dimiliki tenaga administrasi akan menunjukkan keprofesionalannya dalam melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan pekerjaannya. Bentuk keprofesionalan tenaga administrasi ialah memiliki

kompetensi yang menunjang kegiatan pendidikan (Diviona Carolina & Rusdinal, 2023).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi sekolah atau madrasah, terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga administrasi sekolah atau madrasah yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi teknis, serta kompetensi manajerial khusus pada kepala sekolah atau madrasah.

Menurut Asep Sukenda (2009) dalam buku “Profesi Kependidikan”, terdapat beberapa penjelasan mengenai kompetensi Permendiknas Nomor 24 Tahun 2008 yaitu:

1. Kompetensi kepribadian mencakup aspek integritas dan moralitas, dedikasi kerja, kendali diri, kepercayaan diri, fleksibilitas, akurasi, kedisiplinan, kreativitas, inovasi, dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas administratif di sekolah.
2. Kompetensi sosial mencakup kemampuan untuk bekerja sama dalam tim, memberikan pelayanan terbaik, memiliki kesadaran organisasional, berkomunikasi secara efektif dan membangun hubungan kerja yang baik.
3. Kompetensi teknis melibatkan keterampilan dalam administrasi kepegawaian, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah dengan masyarakat, manajemen surat-menyurat dan arsip, administrasi kesiswaan, kurikulum, layanan khusus, serta penerapan teknologi informasi dan komunikasi.
4. Kompetensi manajerial mencakup kemampuan untuk mengelola standar nasional pendidikan, program, laporan kerja, dan organisasi staf. Apabila tenaga administrasi pendidikan sekolah memiliki kompetensi-kompetensi tersebut, diharapkan mampu mengatasi berbagai faktor yang dapat mengurangi efektivitas manajemen administrasi di madrasah, sehingga kegiatan administratif dapat optimal dalam

mendukung proses pendidikan di madrasah (Topan Gananta & Sumarsih & Sumarsih, 2020).

Tenaga administrasi yang telah memenuhi standar kompetensi di sekolah atau madrasah seharusnya memiliki kesiapan dan kemampuan mengikuti perkembangan teknologi saat ini. Hal ini secara khusus terkait dengan kompetensi tenaga administrasi sebagai pelaksana tugas administratif di madrasah, di mana mereka diharapkan dapat mengadopsi model sistem informasi manajemen yang menggantungkan diri pada teknologi digital yang canggih. Penerapan pendidikan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi digital memiliki keterkaitan erat dengan pengelolaan administrasi di madrasah, termasuk pengelolaan administrasi kepegawaian yang menjadi tanggung jawab tenaga administrasi madrasah di bidang teknis (Diviona Carolina & Rusdinal, 2023).

Saat ini, perubahan dinamika pendidikan, tuntutan masyarakat, dan perubahan regulasi menempatkan tenaga administrasi madrasah dalam situasi yang kompleks. Mereka perlu mampu beradaptasi dengan teknologi informasi, mengelola data dengan efisien, dan merespons perubahan kebijakan pendidikan. Tantangan ini menandakan perlunya strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi teknis tenaga administrasi agar dapat menjawab tuntutan zaman.

Melihat era globalisasi dan perkembangan teknologi yang terus berkembang, maka tenaga administrasi harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman, melalui peningkatan kompetensi teknis tenaga administrasi yang menjadi suatu keharusan untuk memastikan kelancaran operasional di madrasah. Seperti yang sudah dijelaskan pada Peraturan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2008 bahwa kompetensi teknis yaitu keterampilan yang dimiliki oleh tenaga administrasi dalam bidang kepegawaian, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan masyarakat, surat menyurat serta penerapan teknologi dan informasi. Oleh karena itu, tenaga administrasi perlu memiliki kompetensi teknis yang memadai dalam

mengelola berbagai aspek administratif, mulai dari pengelolaan kepegawain hingga administrasi pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Tantangan utama yang dihadapi saat ini adalah ketidaksesuaian antara lulusan tenaga administrasi dengan kompetensi teknis yang diperlukan di dunia kerja, terutama di lingkungan madrasah. Lulusan seringkali memiliki kekurangan dalam pemahaman dan penguasaan keterampilan teknis yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan administratif modern. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja tenaga administrasi madrasah dan akibatnya, memengaruhi efisiensi pengelolaan lembaga pendidikan.

Idealnya, sebuah institusi pendidikan seharusnya memiliki personel pendidikan yang spesifik sesuai dengan fungsinya, seperti dalam bidang administrasi kearsipan, keuangan, kesiswaan, kurikulum, dan perpustakaan. Berdasarkan pengamatan di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Sindangkasih bahwa tenaga administrasi di madrasah memiliki kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian yang cukup baik, melihat dari pelayanan yang cepat kepada siswa dan masyarakat serta memiliki hubungan kerja sama yang baik dengan masyarakat. Namun dilihat dari kompetensi teknis tenaga administrasi di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Sindangkasih dapat dikatakan belum optimal terutama dalam bidang teknologi, karena tenaga administrasi kesulitan dalam mengolah data siswa dan guru. Beberapa tenaga kependidikan bagian administrasi atau tata usaha di MA Al- Hidayah Sindangkasih memiliki latar belakang pendidikan yang tidak berasal dari jurusan administrasi atau manajemen pendidikan. Hal ini menarik minat peneliti untuk menelusuri lebih jauh bagaimana kepala madrasah meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan yang memiliki latar belakang pendidikan yang tidak sesuai. Adapun mengenai pelatihan atau pendidikan dan pelatihan tenaga administrasi yaitu hanya mengikuti dari Kementrian Agama saja, namun lembaga madrasah tidak memberikan pendidikan dan pelatihan khusus pada tenaga administrasi terutama dalam bidang teknologi. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan

keterampilan tenaga administrasi dalam proses administrasi madrasah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengamati strategi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas dalam keterbatasan yang dimiliki oleh tenaga kependidikan tersebut.

Berdasarkan beberapa latar belakang permasalahan yang ada di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Sindangkasih, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul “**Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Teknis Tenaga Administrasi di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Sindangkasih Kabupaten Cirebon**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tenaga administrasi di MA Al-Hidayah Sindangkasih belum optimal dalam melaksanakan kompetensi teknis sistem teknologi dan informasi.
2. Lulusan tenaga administrasi tidak sesuai dengan jurusan yang relevan
3. Pengelolaan sumber daya manusia yang belum optimal

C. Batasan Masalah

Untuk memastikan fokus penelitian dan agar pembahasan tidak meluas, maka skripsi ini membatasi cakupan penelitian pada strategi kepala madrasah yang diterapkan untuk meningkatkan kompetensi teknis tenaga administrasi demi membangun kualitas pendidikan dan mengikuti perkembangan teknologi di MA Al-Hidayah Sindangkasih.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi kepala madrasah meningkatkan kompetensi teknis tenaga administrasi di MA Al-Hidayah Sindangkasih?
2. Bagaimana kompetensi teknis tenaga administrasi di MA Al-Hidayah Sindangkasih?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi teknis tenaga administrasi?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi teknis.
2. Untuk mengetahui kompetensi teknis tenaga administrasi di MA Al-Hidayah Sindangkasih.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi teknis tenaga administrasi di MA Al-Hidayah Sindangkasih.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai administrasi pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) khususnya di jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dalam aspek meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan di sebuah madrasah dan mampu memberi wawasan untuk peneliti sekarang maupun yang akan datang.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai perumusan, penerapan dan evaluasi dalam meningkatkan kompetensi tenaga administrasi di lembaga yang bersangkutan untuk mengembangkan dan meningkatkan administrasi pendidikan di lembaga pendidikan, khususnya di Madrasah Aliyah (MA) Al-Hidayah Sindangkasih Kabupaten Cirebon.